

STUDI KORELASI MOTIVASI DAN MINAT SISWA TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DI SMA NEGERI 1 MATARAM

Sawaludin¹; Candra²; Edi Yanto³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Mataram

Abstrak: SMA Negeri 1 Mataram merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem RSBI di Nusa Tenggara Barat. Dengan sistem tersebut menjadikan sekolah SMAN 1 Mataram lebih unggul dari sekolah lain, salah satu prestasinya yaitu kegiatan ekstra kurikuler sekolah dengan juara lomba debad tingkat internasional *English Conversation*. Disamping itu dalam setiap tahun SMAN 1 Mataram merupakan sekolah yang memperoleh nilai tertinggi UN di Nusa Tenggara Barat, prestasi tersebut merupakan hal yang wajar, karena lingkungan belajar serta fasilitas SMAN 1 Mataram memadai, dengan demikian keunggulan sekolah tersebut menjadi perhatian peneliti, karena tidak terlepas dari motivasi, minat dan kecerdasan intelektual siswa, sehingga perlu dilakukan kajian lebih konprehenship untuk melihat hubungan variabel tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara motivasi, minat dan kecerdasan intelektual Siswa di SMAN 1 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *expost-fakto*, penelitian ini adalah menggunakan tehnik sampling sederhana untuk menentukan obyek penelitian, dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket untuk data motivasi dan minat belajar siswa sedangkan kecerdasan intelektual siswa dengan menggunakan nilai raport bidang studi PPKn smester genap, jenis data yang dikumpulkan adalah kuantitatif dan sumber data primer. Sementara angket dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tersebut serta uji normalitas untuk peryaratan analisis. Analisis data menggunakan korelasi koefisen ganda. Hasil penelitian diperoleh hubungan motivasi dengan kecerdasan intelektual sebesar 17,41 (Fhitung 17,41 > Ftabel 3,34) pada taraf kesalahan 5 %, sementara minat dan kecerdasan intelektual sebesar 11,76 (Fhitung 11,76 > Ftabel 3,34) pada taraf kesalahan 5 %, sedangkan secara simultan hubungan motivasi, minat dan kecerdasan intelektual adalah sebesar 3,35 (Fhitung > Ftabel 3,34) pada taraf signifikan 5 %. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa disamping pengaruh fasilitas serta kondisi lingkungan belajar yang memadai, SMA Negeri 1 Mataram termasuk peserta didik yang memiliki tingkat motivasi, minat belajar yang baik, sehingga mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah tersebut.

Kata Kunci: Motivasi, Minat, Kecerdasan Intelektual

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha adar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Sementara Soekidjo Notoatmodjo (2003) menjelaskan pendidikan secara umum yaitu segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari penjelasan pendidikan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha untuk menyadarkan peserta didik sebagai proses perubahan sikap serta perilaku yang bermuara pada nilai dan moral yang positif.

Sementara fungsi serta tujuan pendidikan secara nasional menjadi sangat penting bagi perkembangan bangsa Indonesia, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokrasi serta bertanggungjawab (UU No. 20 Tahun 2003).

SMA Negeri 1 Mataram merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat, dengan menerapkan sistem belajar RSBI, sehingga hampir setiap tahun siswa SMAN 1 Mataram memperoleh angka kelulusan sangat tinggi dibandingkan dengan sekolah yang lain di daerah NTB, disamping itu siswa SMAN 1 Mataram bias dikatakan sekolah yang banyak mendapatkan prestasi, hal ini dapat dilihat pada tahun 2014 siswa SMAN 1 Mataram meraih juara lomba debat *English Conversation* tingkat internasional.

Keunggulan siswa SMAN 1 Mataram adalah diterapkannya sistem pembelajaran yang didesain dengan konsep taraf internasional, dengan kondisi belajar yang efektif, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di NTB. Penulis berasumsi bahwa disamping sarana serta system pembelajaran yang efektif tersebut, adak aktor lain yang ikut serta mempengaruhi siswa SMAN 1 Mataram lebih unggul dari sekolah lain yaitu pengaruh dari faktor internal siswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi belajar dari siswa. Oleh karena itu faktor utama dari keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan dari dalam yang dimiliki masing-masing peserta didik, bagaimanapun ketersediaan fasilitas serta kondisi belajar yang baik yang diciptakan oleh sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu

- a. Apakah terdapat korelasi positif, determinis dan signifikan antara motivasi dengan kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Mataram?
- b. Apakah terdapat korelasi positif, determinis dan signifikan antara minat belajar dengan kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Mataram?
- c. Apakah terdapat korelasi positif antara motivasi dengan minat belajar siswa di SMAN 1 Mataram?
- d. Apakah terdapat korelasi positif determinis dan signifikan antara motivasi dan minat belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Mataram?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Mataram merupakan atas dorongan motivasi dan minat belajar siswa yang tinggi, dan bukan atas dorongan yang lainnya, sehingga informasi dari hasil penelitian ini bias dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan kebijakan bagi guru, sekolah, pemerintah maupun untuk kajian akademisi

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual adalah ukuran kemampuan intelektual analisis logika dan rasio seseorang. IQ merupakan kecerdasan otak mengelola menyimpan informasi menjadi fakta (Azwar, 2010). Sedangkan Dalyono (2007), mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual adalah sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman.

Orang yang memiliki kecerdasan intelektual adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyatukan pengalaman-pengalaman, kemampuan untuk belajar dengan lebih baik, kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit dengan memperhatikan aspek psikologis dan intelektual serta kemampuan untuk berpikir abstrak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual (IQ) Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap individu memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Menurut Dalyono (2007), ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang anatara lain pembawaan, faktor lingkungan, faktor kematangan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan.

2.2 Minat Belajar

Sriyanti (2009) minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu. Sementara Syah (2010) juga mengungkapkan bahwa minat itu kecenderungan dan

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kemudian minat menurut Ensiklopedi Pendidikan (Kartawidjaja:1987) adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa minat merupakan perangsang yang ikut mempengaruhi bagaimana peserta didik memperhatikan pelajaran yang diperolehnya.

Beberapa aspek minat yang perlu di perhatikan menurut Hurlock (1978), antara lain aspek kognitif dan aspek afekti. Disamping aspek tersebut ada beberapa indikator, yang dapat diperhatikan atau tolak ukur guru merasakan bahwa siswa memiliki minat dalam proses belajar. Indikator minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ala tpemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, diantaranya ada beberapa indicator minat belajar siswa yang tinggi yang dapat diperhatikan oleh guru menurut safari (2005) antara lain,a) kesukaan, b) ketertarikan, c) perhatian, d) keterlibatan.

2.3 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor sangat penting yang perlu diperhatikan dalam proses terjadinya interaksi belajar di kelas, sehingga pendidik memperoleh pemahaman awal untuk mengembangkan metode maupun strategi yang digunakan pada saat mengajar, karena pada prinsipnya guru yang pintar mengembangkan strategi pembelajaran, belum tentu mampu memberikan hasil maksimal kepada peserta didik, jika factor motivasi tidak diperhatikan oleh pendidik, karena guru merupakan salah satu factor yang mengembangkan motivasi belajar siswa, maka sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk memberikan motivasi, seperti yang dijelaskan oleh Syaiful (2012) bahwa guru harus bias membagkitkan semangat belajar siswa dengan memanfaatkan kedua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Ciri motivasi tersebut menjadi acuan oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, sehingga guru mampu memperhatikan gejala- gejala tersebut yang timbul dalam diri peserta didik, sehingga interaksi belajar berjalan dengan sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan teori Frandsen dalam mengembangkan instrument pengukuran motivasi belajar siswa, diantaranya antara lain jenis motivasi yang disampaikan oleh Frandsen (dalam Sardiman:2014) :1). *Cognitivemotives* (pengembangan intelektual), 2).*Self-expression* (aktualisasidiri), 3). *Self-enhancement* (pencapaian prestasi).

METODE PENELITIAN

4.1 Penelitian yang Digunakan

Jenispenelitianyang digunakandalampenelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan non eksperimen yaitu peneliti menggunakan pendekatan korelasi. dalam penelitian ini termasuk model hubungan kausal yaitu adanya sebab dan akibat.

Sementara ciri dari penelitian korelasi seperti yang dijelaskan Yatim Riyanto (dalam Musfiqon: 2012), sekaligus yang perlu diperhatikan oleh peneliti antara lain: Menghubungkan dua variabel atau lebih, Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi, seperti penelitian eksperime, Datanya bersifat kuantitatif, Dianalisis menggunakan statistic koefisien korelasi ganda.

4.2.Lokasi Penelitian

Penelitian inidi lakukan di SMAN 1 Mataram, adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena peneliti berasumsi bahwa minat serta motivasi belajar siswa di SMAN1 Mataram sangat cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan siswa disekolah tersebut sangat cukup tinggi.

4.3.Informan dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif tehnik penentuan informan memiliki perbedaan dengan penelitian kualitatif ataupun yang lainnya, sehingga penelitian kuantitatif hanya dikenal dengan istilah sampel untuk menentukan responden yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random kelas* untuk memilihresponden yang menjadi objek penelitian.

4.4.Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan angket motivasi, minat belajar siswa dan hasil nilai raport semester ganjil untuk data kecerdasan intelektual siswa. Sementara analisis data yang digunakan yaitu rumus statistic korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil uji coba instrumen motivasi belajar dan minat belajar siswa, diperoleh validitas butir item motivasi sebanyak 29 item dengan 16 item gugur, sementara untuk butir item pernyataan minat belajar siswa sebesar 26 butir yang valid dan 24 yang gugur, sehingga dalam pengujian implementasi instrumen peneliti melakukan revisi mengingat beberapa item pertanyaan yang tidak sesuai dengan kriteria indikator yang telah ditentukan, sehingga dilakukan perbaikan. Sementara untuk reliabilitasnya variabel motivasi belajar 0,91 dan minat belajar siswa sebesar 0,81, kedua instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi atau disebut juga ajeg dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 5.1: Hasil Motivasi Belajar, Minat dan Kecerdasan Intelektual Siswa

Res	Motivasi Belajar Siswa	Minat Belajar Siswa	Kecerdasan Intelektual Siswa	Res	Motivasi Belajar Siswa	Minat Belajar siswa	Kecerdasan Intelektual Siswa
1	202	154	82	16	180	179	90
2	172	128	88	17	187	196	84
3	177	155	87	18	201	138	83
4	168	135	83	19	164	157	83
5	193	169	91	20	165	105	87
6	160	154	90	21	186	155	88
7	176	179	90	22	139	163	84
8	149	135	83	23	173	164	87
9	170	182	84	24	181	179	85
10	200	185	88	25	194	167	88
11	197	169	85	26	177	174	83
12	197	184	86	27	187	197	89
13	177	144	88	28	195	167	83
14	189	152	86	29	186	172	85
15	171	174	89	30	202	187	95

Berdasarkan data yang terkumpul dengan jumlah tresponden 30 orang diperoleh skor untuk variabel motivasi belajar siswa skor terendah 105 sedangkan tertinggi 197, sehingga diperoleh skor rata – rata 163,3 dengan median 165,3 sementara modus pada data motivasi belajar tersebut 155,9 dengan simpangan bakunya sebesar 21,08, Untuk data minat belajar siswa diperoleh skor terendah 139 dan tertinggi 202 dengan skor rata – rata sebesar 180,5, median 180,5 dengan modus 173,5 dan simpangan bakunya sebesar 15,78, sementara skor terendah kecerdasan intelektual siswa 82 dan tertinggi 95 dengan rata - rata 86,47 dengan median 86, sementara modus pada data tersebut 86 dan simpangan baku sebesar 3,0708.

Variabel motivasi belajar siswa diperoleh chi-kuadrat hitung 9,636 dan chi kuadrat tabel dengan db = 11 - 3 =8, diperoleh harga chi – kuadrat tabel pada taraf kepercayaan 95 % = 15,5 dan 99% = 20,1, (9,636 < 15,5) data berdistribusi normal. Variabel minat belajar siswa diperoleh chi-kuadrat hitung 5,790 dan chi-kuadrat tabel dengan db = 10 -3 =7, diperoleh harga chi– kuadrat tabel pada taraf kepercayaan 95 % = 14,1 dan 99% = 18,5, (5,790 < 14,1) data berdistribusi normal. Variabel kecerdasan intelektual siswa diperoleh hasil perhitungan chi-kuadrat hitung 5,96 dan chi kuadrat tabel dengan db = 5 - 3 =2, diperoleh harga chi – kuadrat tabel pada taraf kepercayaan 95 % = 5,99 dan 99% = 9,21 (5,96 < 5,99) data berdistribusi normal.

4.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji implementasi angka korelasi secara parsial variabel motivasi (X1) dengan kecerdasan intelektual (Y) sebesar 0.619 dengan kategori kuat, minat belajar siswa (X2)

dengan kecerdasan intelektual siswa (Y) sebesar 0,542 dengan kategori cukup, motivasi belajar siswa (X1) dengan minat belajar siswa (X2) sebesar 0,859 dengan kategori sangat kuat sedangkan hubungan secara simultan antara motivasi belajar siswa (X1), minat belajar siswa (X2) terhadap kecerdasan intelektual siswa (Y) sebesar 0,619 kategori kuat.

Koefisien determinasi diperoleh kontribusi yang disumbangkan secara simultan oleh motivasi belajar (X1) dan minat belajar siswa (X2) terhadap kecerdasan intelektual siswa (Y) adalah $(0,619)^2 \times 100\% = 38,3\%$ dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain, kontribusi yang disumbangkan variabel motivasi belajar siswa (X1) terhadap kecerdasan intelektual siswa (Y) adalah $(0,619)^2 \times 100\% = 38,3\%$ dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain sedangkan kontribusi atau yang disumbangkan variabel minat belajar siswa (X2) terhadap kecerdasan intelektual siswa (Y) sebesar $(0,542)^2 \times 100\% = 29,4\%$ dan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain

Uji signifikansi atau uji pembuktian terhadap hubungan setiap variabel tersebut dengan menggunakan uji Fisher (F), sehingga dapat dilihat kuat atau lemahnya hubungan variabel tersebut. Hubungan secara simultan atau parsial, untuk hubungan motivasi belajar siswa (X1), minat belajar siswa (X2) terhadap kecerdasan intelektual siswa (Y) diperoleh hasil uji signifikansi sebesar $F_{hitung} = 8,348$ dengan $F_{tabel} 3,35$ pada taraf kepercayaan 0,05 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan antara motivasi belajar siswa (X1) dengan kecerdasan intelektual siswa (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 17,41 dengan $F_{tabel} 3,34$ pada taraf kepercayaan 0,05, dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, sementara hubungan minat belajar siswa (X2) dengan kecerdasan intelektual siswa (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 11,76 dan $F_{tabel} 3,34$ dengan taraf kepercayaan 0,05 dan terdapat hubungan yang signifikan.

4.3 Pembahasan

Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang kuat terhadap kecerdasan intelektual siswa dengan harga korelasi sebesar 0,619, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka kecerdasan intelektual siswa akan semakin tinggi, hubungan kedua variabel tersebut merupakan hubungan positif, kekuatan hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat hasil uji signifikansi dengan hasil diperoleh F_{hitung} sebesar 17,41 dan $F_{tabel} 3,34$, artinya hubungan kedua variabel tersebut memang terjadi secara interaktif, dimana siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa, sebaliknya kecerdasan intelektual membangkitkan motivasi belajar siswa tersebut. Terjadinya hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan kecerdasan intelektual siswa SMAN 01 Mataram sesuai dengan yang disampaikan Dalyono bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau disebut juga belajar dari pengalaman, penjelasan tersebut selaras dengan definisi motivasi yang diutarakan oleh Yamin bahwa motivasi merupakan daya penerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambahkan keterampilan. Sementara secara determinasi atau kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa sebesar 38,3% dan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan salah satu variabel yang mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa SMAN 1 Mataram secara mutlak, tapi terdapat variabel lain yang ikut berkontribusi.

Sementara minat belajar siswa memiliki hubungan yang cukup terhadap kecerdasan intelektual siswa dengan harga koefisien korelasi sebesar 0,542, artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka kecerdasan intelektual siswa akan tinggi, hubungan tersebut merupakan hubungan positif terjadi secara interaktif, kuat dan lemahnya hubungan antara minat belajar siswa dengan kecerdasan intelektual siswa SMAN 1 Mataram dapat dilihat dari hasil uji signifikansi dimana diperoleh F_{hitung} sebesar 11,76 dan $F_{tabel} 3,34$, artinya hubungan kedua variabel tersebut terbukti dalam kategori cukup, adanya hubungan tersebut sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembawaan, faktor lingkungan, faktor kematangan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan. Sementara secara determinasi

atau kontribusi yang disumbangkan oleh variabel minat belajar siswa sebesar 29,4 % dan 70,6 % dipengaruhi oleh faktor lain, faktor minat memiliki pengaruh atau kontribusi yang cukup terhadap kecerdasan intelektual siswa SMAN 1 Mataram dan sepertinya faktor lain sangat besar ikut mempengaruhi.

Sedangkan secara simultan dan parsial variabel motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa memiliki hubungan yang kuat terhadap kecerdasan intelektual siswa dengan harga korelasi sebesar 0,619, artinya secara bersama variabel motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa mempengaruhi secara positif tingkat kecerdasan intelektual siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa maka semakin tinggi kecerdasan intelektual siswa SMAN 1 Mataram, hubungan ketiga variabel tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji signifikansi dimana Fhitung sebesar 3,348 dan Ftabel 3,35, artinya hubungan kedua variabel bebas motivasi dan minat tersebut memang kuat terhadap variabel kecerdasan intelektual siswa, sementara secara determinasi atau kontribusi yang disumbangkan oleh variabel motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa sebesar 38,3 % dan 61,7% dipengaruhi oleh faktor lain, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Dalyono bahwa kecerdasan intelektual siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pembawaan, lingkungan, kematangan, kebebasan serta minat dan pembawaan yang khas.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan penelitian diatas, dimana hasil uji koefisien korelasi ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan serta kontribusi variabel motivasi belajar siswa maupun minat belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa di SMAN 1 Mataram, sebaliknya kedua variabel bebas motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa SMAN 1 Mataram memiliki hubungan sangat interaktif, dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa, sebaliknya demikian.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada sekolah, guru, orang tua dan siswa SMAN 1 Mataram, sebagai bahan masukan untuk ditindak lanjuti, antara lain:

1. Disarankan kepada orang tua untuk memberikan dan membina anak dirumah sehingga motivasi atau minat belajar peserta didik untuk belajar terus meningkat, sehingga akan menjadikan anak semakin cerdas secara intelektual.
2. Disarankan kepada guru, agar mempertahankan kondisi lingkungan belajar atau bahkan meningkatkan kondisi yang sudah ada, sehingga peserta didik semakin termotivasi dan memiliki minat belajar yang tinggi untuk mengasah kecerdasan intelektual siswa tersebut.
3. Disarankan kepada sekolah agar terus memperhatikan motivasi dan minat belajar siswa sebagai langkah untuk mengambil kebijakan dalam lingkungan sekolah karena berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual siswa di samping faktor lain.
4. Disarankan kepada siswa, untuk selalu meningkatkan motivasi dan minat belajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. 2010. *Psikologi Intelegence*. Jakarta:Rineka Cipta.

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Safari, 2005: Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi, Jakarta APSI Pusat

Sardiman, A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

_____.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

(<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-kecerdasan-dan-jenis.htm>). Di akse hari Sabtu 14 Maret 2016